

Kajian Tafsir Tematik Tentang Informatika

Pengertian Tematik

Tafsir tematik ialah salah satu metode penafsiran al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan suatu tema tertentu. Dimasa sekarang ini, tafsir tematik memegang peran penting, karena dapat menyelesaikan problem-problem yang dihadapi masyarakat. Persoalan-persoalan yang muncul dibelahan bumi dapat di lihat solusinya lewat pendekatan penafsiran al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik. Penafsiran al-Qur'an dengan metode tematik sangat meluas di era informasi dan globalisasi, karena disamping disusun secara praktis dan sistematis dengan mengikuti kronologi turunnya ayat juga dapat menjawab tantangan zaman, karena itu dapat dikatakan shakhih likulli zaman wa makan, dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menyesuaikan disegala tempat, situasi dan kondisi.

Konsep dan Metode Tafsir Tematik

1. Al-Tafsīr al-Mawdhū'ī lil Qur'ān alKarīm

Buku ini ditulis oleh Ahmad Sayyid AlKumi dibantu oleh Muhammad Ahmad Yusuf al-Qasim. Abdul al-Sattar Fathullah Sa'id menyebutkan bahwa al-Kumi adalah ahli tafsir pertama yang menstrukturisasi metode tafsir tematik. Sesudahnya baru muncul Abdul Hayy al-Farmawi dengan karyanya Al-Bidāyah fī alTafsīr al-Mawdhū'ī. Al-Kumi sendiri adalah dosen dari kedua ahli tafsir ini, Fathullah Sa'id dan al-Farmawi di Universitas Al-Azhar Mesir¹¹. Al-Kumi membagi pembahasan tafsir tematik dalam bukunya ke dalam tujuh bab. Tujuhbab itu adalah: (1) Macam-macam Tafsir;(2) Kebutuhan Terhadap Tafsir Tematik; (3) Kapan Tafsir Tematik Tumbuh; (4) Prosedur Penelitian Tafsir Tematik; (5) Tema-tema dalam Alquran Ditampilkan Secara Global; (6) Gaya bahasa Al-Qur'an dalam Menampikan Tema; (7) Contoh Tematema dalam Alquran.

Al-Kumi berpendapat bahwa urutan kata¹³ dan tulisan dalam Alquran memiliki hikmah dan pelajaran karena membaca atau memahami Alquran masuk dalam ranah ibadah kepada Allah. Seorang muslim akan mendapatkan pahala ketika membaca Alquran secara urut per kata dan tulisannya.¹⁴ Hal ini yang menjadi alasan perlunya ilmu munasabat untuk menggali hikmah Alquran lebih dalam. Selanjutnya, ilmu tersebut diharapkan dapat menemukan cara atau metode yang tepat untuk memahami tiap hubungan dan ikatan antara kata, ayat atau surat dalam Alquran¹⁵. Selain pentingnya urutan kata per kata dalam Alquran, terpisahnya pembahasan satu tema dalam Alquran juga memiliki hikmah tersendiri. Sering ditemukan satu tema disebutkan dalam satu surat, kemudian tema itu berlanjut dalam surat lain. Bahkan terkadang tema itu hanya disinggung sedikit pada satu surat, sedangkan dalam surat lainnya sangat banyak dibahas. Al-Kumi meyakini bahwa urutan dalam Alquran merupakan ketentuan Allah yang memiliki hikmah. Maka demikian pula ketika pembahasan satu tema terpisah dalam berbagai tempat dalam Alquran, tentu ada hikmah di dalamnya.

2. Mabāhits fī al-Tafsīr al-Mawdhū'ī

Mushthafa Muslim melalui bukunya Mabāhits fī al-Tafsīr al-Mawdhū'ī (Pembahasan-pembahasan Tafsir Tematik) membagi pembahasan ini menjadi empat bagian. Pembahasan pertama terkait dengan definisi, pertumbuhan dan perkembangan, corak dan urgensi tafsir tematik. Pembahasan kedua tentang metode tafsir tematik, Ketiga tentang Ilmu Munāsabāt dan al-Tafsīr alMawdhū'ī. Sedangkan keempat baru tentang implementasi atau contoh tafsir tematik.

Pemahaman pertama muncul terkait gugatan terhadap relevabilitas al-Qur'an oleh para cendekiawan kontemporer. Hal ini karena Alquran adalah produk lama yang muncul dengan situasi dan kondisinya sendiri. Situasi dan kondisi tersebut jauh berbeda dengan pelbagai fenomena baru yang muncul pada masa ini. Disamping itu, teks Alquran telah mengalami stagnasi dan tidak akan bertambah. Maka bagaimana mungkin teks yang terbatas itu menghukumi berbagai teori dan persoalan sosial, politik dan ekonomi yang terus bermunculan²⁸. Terkait hal di atas, Mushthafa Muslim berpendapat bahwa al-Qur'an itu multi-tafsir²⁹. Penafsiran yang beragam mampu menjaga alQur'an tetap relevan dengan keadaan-keadaan yang senantiasa berubah pada setiap masa. ²⁶ Jāmi'ah Al-Zuhārā,, "Al-Kalimah al-Iftitāhiyyah biqalam Ra,,īs al-Jāmi'ah," 2017, ²⁷ Musthafa Muslim, Mabāhits fī al-Tafsīr alMawdhū'ī, 3 ed. (Damaskus: Dār al-Qalam, 2000), hlm. 369-373. ²⁸ Muslim, hlm. 3. ²⁹ Muslim, hlm. 53. Tampak pada kalangan ulama

terdahulu, mereka menyampaikan penafsiran-penafsiran yang beragam pada satu kata atau ayat. Terkadang mereka melakukan tarjih pada satu diantara penafsiran itu, terkadang pula tanpa melakukan tarjih karena memang pada dasarnya kata atau ayat tersebut memiliki beberapa kemungkinan penafsiran. Pemahaman ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang ada dalam karya-karya al-Tabari, Ibn al-Jauzi, al-Mawardi dan al-Suyuthi.

Tafsir Ayat Tentang Teknologi

Di awal abad ke 20 hingga saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat pesat. Banyak penemuan-penemuan baru yang mempermudah manusia dalam melakukan banyak hal, seperti komunikasi, transportasi, informasi, produksi, dan sebagainya.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terjadi pada akhir-akhir ini disebabkan oleh keinginan manusia untuk terus melakukan pembaharuan melalui penelitian dan pengembangan teknologi modern yang sangat berbeda dengan zaman dahulu. Pada zaman dahulu manusia belum mengenal pesawat, pada zaman dahulu manusia belum mengenal mobil, apalagi smartphone. Namun semua alat modern yang kita gunakan saat ini berawal dari teori dasar yang sudah ada pada peradaban terdahulu. Manusia saat ini hanya melakukan pengembangan saja.

Banyak ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), bahkan sebagian ilmuwan terinspirasi dari ayat-ayat Al-Quran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Surat Ar-Rahman ayat 33

يَمْشِرَ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya: Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.

Pengertian Teknologi Informatika dan Kaitannya Dengan Islam

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia (Ahmad dan Donald, 1986: 17). Teknologi berkembang seiringan dengan perkembangan zaman. Seperti yang kita tau, sudah banyak perkembangan teknologi yang muncul dan membantu kemaslahatan umat. Salah satunya adalah kemunculan internet.

Informatika merupakan salah satu cabang keilmuan yang cukup luas karena hampir mencakup dan terkait dengan berbagai hal tentang kehidupan ini, dimana kumpulan disiplin informatika ini meliputi sains maupun teknik yang secara spesifik mengolah data menjadi informasi dengan memanfaatkan seoptimal mungkin teknologi informasi atau komputer. Sedangkan teknologi adalah pengetahuan dan ketrampilan yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Perkembangan teknologi informatika adalah hasil dari segala langkah dan pemikiran untuk memperluas, memperdalam, dan mengembangkan teknologi informatika.

Peran Islam dalam perkembangan teknologi informatika, adalah bahwa Syariah Islam harus dijadikan standar pemanfaatan teknologi informatika. Ketentuan halal-haram (hukum-hukum syariah Islam) wajib dijadikan tolak ukur dalam pemanfaatan teknologi informatika, bagaimana pun juga bentuknya. Teknologi informatika yang boleh dimanfaatkan, adalah yang telah dihalalkan oleh syariah Islam. Sedangkan teknologi informatika yang tidak boleh dimanfaatkan, adalah yang telah diharamkan syariah Islam. Oleh sebab itu Umat Islam sangat perlu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya teknologi informatika tanpa mengenyampingkan al-Quran dan al-Sunah, karena kedua hal itu menjadi tolak ukur dalam kehidupan. Kepentingan ini tidak lain hanyalah untuk meninggikan kalimah Allah Swt, karena -suka tidak suka- jeleknya citra umat Islam saat ini disebabkan kesalahan informasi dan penyalahgunaan teknologi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Sebut misalnya, tragedi WTC yang menyebabkan umat Islam Amerika di isolir dan mengecap Islam sebagai teroris dunia, walaupun penjajahan atas negeri Palestina tidak dianggap teroris yang jelas-jelas melanggar HAM, dan Denmark kembali mempublikasikan karikatur Nabi Muhammad Saw ke seluruh dunia, tetapi karena kelambanan informasi yang diterima umat Islam sehingga aksi yang digelar pun hanya dilakukan oleh beberapa pihak yang mengetahui.

Dengan munculnya teknologi internet, banyak orang yang bisa mengakses segala sesuatu dengan lebih mudah. Beberapa contoh teknologi adalah teknologi informasi, teknologi medis, bioteknologi dan lain-lain. Masing-masing memberikan manfaat yang berbeda dalam kehidupan manusia, seperti dalam bisnis,

komunikasi, pendidikan, hingga kesehatan. Dalam Islam, manfaat teknologi untuk kemaslahatan manusia dijelaskan dalam Al-Quran. Dalam QS. Al-A'la (87) ayat 8 dijelaskan bahwa Allah memberikan kemudahan agar manusia mendapatkan kemudahan. Teknologi merupakan salah satu bentuk kemudahan yang diberikan oleh Allah.

Teknologi Informatika sebagai Sarana Dakwah, Pertentangan antara yang hak dan yang batil telah lama berlangsung dan akan tetap ada selama manusia itu hidup di muka bumi ini. Kehadiran Islam merupakan asset yang besar bagi manusia, dengan diutusnya Nabi Muhammad Saw sebagai pengemban risalah suci. Dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mukalaf, oleh karena dakwahlah, Islam masih tetap eksis hingga saat ini. Allah Swt berfirman :

“ Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), Maka Katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". dan Katakanlah kepada orang-orang yang Telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi[190]: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". jika mereka masuk islam, Sesungguhnya mereka Telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, Maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). dan Allah Maha melihat akan hamba-hamba-Nya (QS Ali Imran ayat 20).”

Tidak disangkal lagi bahwasannya sektor teknologi informatika merupakan sektor yang paling dominan dalam kehidupan manusia nantinya, dalam artian siapa saja yang menguasai teknologi ini, akan ada kemungkinan baginya untuk menguasai dunia. Maka, sebagai seorang muslim sudah menjadi kewajiban dalam mengemban dakwah untuk menguasai sarana teknologi informasi ini, sebagaimana dalil qâidah ushûliyah “sesuatu yang menyempurnakan kewajiban maka hal tersebut menjadi wajib”.

Referensi :

- Unknown. 2014. *Srudi Tafsir Tematik*. (<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/1177#:~:text=Tafsir%20tematik%20ialah%20salah%20satu,problem%2Dproblem%20yang%20di%20hadapi%20masyarakat>) (online), diakses pada 31 Maret 2021.
- Unknown. 2016. *Hubungan TI dengan Isalm*. (<http://sitijanah02.blogspot.com/2016/10/hubungan-ti-dengan-agama-islam.html>)(online), diakses pada 31 Maret 2021.
- Batavia, Van, Fuddin. 2011. *Islam dan Teknologi Informasi*. (<https://fuddin.wordpress.com/2011/06/27/islam-dan-teknologi-informasi-2/>) (online), diakses pada 31 Maret 2021.